



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Name : Dessy Wahyuni
NIM : 55216110083
Title : *The Coordinated Management Of Kindergarten Teacher Development Competency's Meaning Through Face to Face In – On – In Mode (The Case Study Of Interpersonal Communication in Continuous Professional Development's Program in DKI Jakarta 2017).*

Abstract

The background of this research is an interpersonal communication about the coordination of management meaning to increase the competence of teachers in kindergarten through the face-to-face mode of In- On- In in Sustainable Professional Development's Program in DKI Jakarta 2017. This study used a constructivist paradigm. The methodology used is a qualitative approach to the case study research method. Informants in this study were selected through purposive sampling method. The data collection's methods are in-depth interviews, observation and literature study. The result of this study is that interpersonal communication takes place intensely, continuously to create an understanding of Continuous Professional Development Program messages, good relationships and a conducive learning environment. This research also produces the hierarchy of coordinated management of meaning model approach from the perspective of National Instructor into six levels of meaning. There are Content (implementation), Speech Act (communicative), Episode (educative interaction), Relationship (professional based on code of conduct Indonesian teacher), Life Manuscript (Teacher Competency Test in 2015 and Learner Teacher Competency Improvement Program in 2016), and Cultural Pattern (Andragogy Learning). While the meaning of improving the competence of kindergarten teachers with the CMM (Coordinated Management of Meaning) model approach from the perspective of the participants is constructed into six levels of meaning, Content (value), Speech Act (communicative), Episode (educative interaction), Relationship (professional based on the Indonesian teacher code of ethics), Manuscript Life (Teacher Competency Test in 2015 and Learner Teacher Competency Improvement Program in 2016), and Cultural Pattern (Andragogy Learning). The six levels of hierarchy of meanings of the National Instructor's perspective and the participants take place consistently and balanced (charmed loop) where between one level supports another level in a hierarchy. The relation method constructed by the participants through the In-On-In face-to-face mode of the Continuous Professional Development Program in DKI Jakarta 2017 is the relation method of subjects where participants are actively involved in the learning process by constructing new knowledge to improve their competencies as teacher.

Keywords:

Interpersonal Communication, Coordinated Management Of Meaning, Relation Method, Continuous Professional Development Program, Teacher's Competency Development.



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Nama : Dessy Wahyuni

NIM : 55216110083

Judul : Pengelolaan Koordinasi Makna Peningkatan Kompetensi Guru TK Melalui Moda Tatap Muka *In – On – In* (Studi Kasus Komunikasi Antarpribadi Pada Program PKB di DKI Jakarta tahun 2017).

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah sebuah komunikasi antarpribadi tentang koordinasi manajemen makna peningkatan kompetensi guru TK (Taman Kanak- Kanak) melalui moda tatap muka *In- On- In* program PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) di DKI Jakarta tahun 2017. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Metodologi yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling*. Metode dalam pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini yakni komunikasi antarpribadi berlangsung secara *intens*, terus- menerus dan berkesinambungan sehingga terciptanya pemahaman pesan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), hubungan yang baik serta lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini juga menghasilkan koordinasi makna peningkatan kompetensi guru TK dengan pendekatan model koordinasi manajemen makna dari perspektif Instruktur Nasional ke dalam enam level hierarki makna yakni Isi (implementasi), Tindak Tutur (komunikatif), Episode (interaksi edukatif), Hubungan (profesional berdasarkan kode etik guru Indonesia), Naskah Kehidupan (Uji Kompetensi Guru tahun 2015 dan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar tahun 2016), dan Pola Budaya (Pembelajaran Andragogi). Sedangkan makna peningkatan kompetensi guru TK dengan pendekatan model Koordinasi Manajemen Makna dari perspektif Instruktur Nasional dikonstruksi ke dalam enam level hierarki makna yakni Isi (nilai), Tindak Tutur (komunikatif), Episode (interaksi edukatif), Hubungan (profesional berdasarkan kode etik guru Indonesia), Naskah Kehidupan (Uji Kompetensi Guru tahun 2015 dan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar tahun 2016), dan Pola Budaya (Pembelajaran Andragogi). Keenam level hierarki makna perspektif Instruktur Nasional dan peserta tersebut berlangsung secara konsisten dan seimbang (*charmed loop*) di mana antara satu level mendukung level yang lain dalam sebuah hierarki. Adapun metode relasi yang dikonstruksi peserta melalui moda tatap muka *In – On – In* pada program PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) di DKI Jakarta Tahun 2017 yakni metode relasi subjek- subjek dimana peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengkonstruksi pengetahuan baru guna meningkatkan kompetensinya sebagai guru.

Kata kunci:

Komunikasi Antarpribadi, Koordinasi Manajemen Makna, Metode Relasi, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Peningkatan Kompetensi Guru.